

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL MADRASAH

1. Identitas lembaga

Nama Lembaga ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, dengan No. Statistik Lembaga 131133190001 dan No. pokok Statistik Nas 20363067. Lokasi dari madrasah tersebut sangatlah strategis yakni berada di Conge Ngembalrejo, Bae, Kudus, dengan no.telepon (0291) 4387 dan Email info@man01kudus.sch.id.

Madrasah ini berdiri sudah lama yakni pada tahun 1983, Kurang lebih selama 8 tahun pasca berdiri baru bisa dideklarasikan menjadi Negeri pada tahun 1991. Pergantian kepala madrasah pun silih berganti demi memajukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Bapak Suhamto yang saat ini diberikan tanggung jawab oleh pemerintah menaungi dan memajukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus lebih jaya lagi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus bukanlah satu-satunya Madrasah Negeri yang ada di Kudus namun eksistensinya terbilang tidak pernah habis, semua kepemimpinan mempunyai tipekal gaya yang berbeda beda namun mempunyai misi yang sama yaitu memajukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menjadi jaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan luas tanah, sarana prasarana yang terus mengalami peningkatan dan bangunan yang megah serta kualitas pendidikannya yang tidak diragukan lagi, sehingga mampu mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

2. Sejarah Berdirinya Lembaga

Disamping terkenal dengan sebutan “Kota Kretek” dan “Kota Industri”, Kabupaten Kudus adalah *kota religi* yang di dalamnya banyak berdiri lembaga pendidikan baik berupa sekolah/madrasah, pondok pesantren maupun perguruan tinggi. Ini merupakan asset daerah yang

potensial untuk megangkat nama sekaligus menjadikan kabupaten kodus lebih maju dibanding daerah-daerah lain.

Pada tahun 1983 Kampus Fakultas ushulluddin IAIN Walisongo di kodus yang berada dikompleks pendidikan jalan ahmad Yani dipindahkan ke komplek kampus baru di jalan conge ngembal rejo bae kodus. Pindahan ini mengakibatkan tidak terpakainya kompleks pendidikan Ahmad Yani dan oleh karena itu perlu upaya pemnafaatan kompleks tersebut agar tidak rusak dan sia-sia.

Dalam rangka pembinaan politis (saat itu adalah masa orde baru) lembaga pendidikan yang ada, terutama madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah swasta kiranya adanya wadah atau lembaga yang bisa mengakomodir maksud tersebut. Atas petunjuk soedarsono bupati kepala tingkat II Kudus saat itu, maka Drs. H Moh Basyar kepala kantor Departemen kabupaten kodus bersama dpd II Golkar kabupaten kodus mendirikan lembaga pendidikan dengan nama “Yayasan Islamic Golkar Kudus” dengan akta No taris 33/1983 dengan susunan penguurus sebagai berikut:

Pada tanggal 11 mei 1983 bertempat di aula DPDP 2 golkar kabupaten Kudus pengurus yayasan menyelenggarakan dengan agenda pokok merintis dan mempersiapkan berdirinya madrasah aliyah negeri di kodus. Keputusan-keputusan penting yang dihasilkan dalam rapat yaitu:

- a. Mendirikan madrasah aliyah persiapan negeri (MAPN) di kodus dengan memanfaatkan lokasi kompleks pendidikan jalana Ahmad yani bekas kampus IAIN.
- b. Mengajukan ijin operasional kepada kepala kanwil departemen agama propinsi jawa tengah di semarang.
- c. Membentukpanitia penerimaan baru Madrasah Aliyah Persiapan Negeri.

Berdasarkan Sk Yayayasan Nomor : 012/YIGG/1983 ditetapkan sebagai pejabat semenetara (Pjs) Kepala Madrasah adalah BA dan sebagai kepala TU adalah SyairoXI BA.

Setelah dibuka pendaftaran murid baru tahun pelajaran 1983/1984 ternyata mendapat sambutan hangat dari masyarakat Kabupaten Kudus. Tercatat 120 anak mendaftar sebagai murid baru. Pemerintah pun mengakui keberadaan MAPN, melalui Kankawil Depag Prop. Jateng mengeluarkan SK ijin operasional dengan Nomor: WK/5-a/1819/1983 tanggal 20 juli 1983. Pengakuan ini dikukuhkan oleh Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Nomor: Kep/E/PP.00.6/59/1984 tanggal 3 maret 1984 dengan menetapkan MAPN menjadi MAN purwodadi Filial di Kudus adalah Konsekuensi dari penetapan MAPN menjadi MAN Purwodadi Fillial kudus adalah tanggungjawab pengelolaan yang semula dikelola oleh pengurus yayasan berganti dikelola oleh kepalaMAN purwodadi. Untuk membantu memudahkan dalam menjalankan wewenang dan tanggungjawabnya. Kepala MAN Purwodadi menetapkan Drs. Ali Rosyad HW menjadi kepala/pimpinan MAN Purwodadi Fillial di kudus dengan SK Nomor: 917/MAN/IX/1983 tertanggal 8 September 1983.

Sehubung dengan berakhirnya masa jabatan pada bulan januari 1988 kepala MAN Purwodadi diberhentikan Drs. Ali Rosyad HW dari pimpinan MAN Purwodadi Fillial Kudus, selanjutnya mengangkat Drs. Achmad Fauzan menjadi pimpinan MAN Purwodadi Fillial Kudus. Seiring berjalannya waktu semakin berkembangnya MAN Purwodadi Fillial Kudus, menteri agama melalui keputusan Nomor: 137 Tahun 1991 membuka dan menegerikan Man Fillial yang ada di seluruh Indonesia. Begitu juga dengan MAN Purwodadi Fillial Kudus berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kudus dan berdasarkan SK Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah Nomor : WK/I.B/KP. 07.6/5472/1991 Tanggal 13 September1991 menetapkan Drs. Syaifuddin Bachri seabagai pejabat Kepala MAN Kudus. Berhubung tahun 1992 Drs. Syaifuddin Bachri terpilih sebagai anggota DPRD TK.II Kudus. Maka sebagai gantinya diangkatlah Drs. Chamdhiq ZU sebagai kepala MAN Kudus berdasarkan SK Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah Nomor : WK/I.B/KP. 07.6/3132/1992 Tanggal 2 September 1992.

Melalui keputusan Nomor: 64 Tahun 1990 Menteri Agama Republik Indonesia mengalih fungsikan secara bertahap PGAN menjadi Madrasah Aliyah Negeri, dan berdasarkan keputusan Nomor: 42 Tahun 1992 Tanggal 1 Juli 1992 menegaskan alih fungsi PGAN di seluruh Indonesia menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Begitupula PGA Negeri Kudus yang berada di prambatan kidul nerunah menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Akibat perubahan ini di Kabupaten Kudus terdapat dua Madrasah Aliyah Negeri. Oleh sebab itu untuk memudahkan penyebutan dan pembedan keduanya Madrasah yang berada di Conge Ngembalrejo diberi nama Madrasah Aliyah Negeri satu Kudus (MAN 1 Kudus dan yang bearada di Prambatan Kidul diberi nama Madrasah Aliyah Negeri dua Kudus MAN 2 Kudus).

Berdasarkan sejarah yang sangat panjang tersebut Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus mengalami jatuh bangun yang tak terhitung jumlahnya. Namun sampai saat ini MAN 1 Kudus tetap eksis dan terus mengalami kemajuan dalam turut serta dalam membantu pemerintah mencerdaskan bangsa. Dari tahun ke tahun pimpinan yang ada selalu berupaya kuantitas dan kualitas MAN 1 Kudus senantiasa mengalami peningkatan. Jalinan kerjasama dengan berbagai pihak senantiasa dijaga keutuhan dan keharmonisannya sehingga semakin mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Tugas dan Fungsi Lembaga

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus adalah satuan pendidikan formal dalam binaan menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan keikhlasan Agama Islam . tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah sebagai mana tercantum pada Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 3 Tahun 214 adalah membentuk peserta didik menjadi insan yang

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Berakhlak mulia, dan berkpribadian luhur;
- b. Berilmu, cakap , kritis, kreatif dan inofatif;

- c. Sehat, mandiri dan percaya diri; dan
- d. Toleran, peka sosial, demokratis, dan nertanggung jawab.

Selanjutnya fungsi pendidikan pada Madrasah Aliyah adalah

- a. Meningkatkan , menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan keislaman , aklak mulia dan kepribadian luhur;
- b. Meningkatkan , mengahyati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air;
- c. Mempelajari ilmu pengetahuan dan tekhnologi;
- d. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan agama islam dan bahasa arab dalam rangka memahami ajaran islam secara baik;
- e. Meningkatkan kpekaaan dan kemampuan mengapresiasi erta mengekspresikan keindahan , kehalusan dan keharmonisan;
- f. Meyalurkan bakat dan kemampuan dibidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; dan
- g. Meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melnjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat.

Untuk mencapai tujuan dan Fungsi yang diharapkan PMA tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kudus Visi dan Misi dan tujuan sebagai mana tersebut di bawah ini:

4. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

- a. VISI: Mnjadi madrasah unggel yang berakhlakul karim
- b. MISI:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan Agama dan ilmu pengetahuan secara islam .
 - 2) memeboiasakan perilaku dan sikap cinta tanah air dan berrkepribadian Indonesia.
 - 3) Membeiasakan sikap dan perilaku budaya Islam .
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berkesinambungan.

c. TUJUAN:

- 1) Menjadikan Peserta Didik agar memahami agama dan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menjadikan peserta didik yang cinta tanah air dan Berkepribadian Indonesia.
- 3) Menjadikan Peserta Didik yang berbudaya Islami
- 4) Menjaddikan Peserta Didik yang berperestasi , terampil, sehat Jasmani dan Rohani.

5. Data Sarana dan Prasarana

a. Data Tanah dan Bangunan

1. Jumlah tanah yang dimiliki 12.192 M²
2. Jumlah tanah yang sudah bersertifikat atas nama Pemerintah RI c.q Kementerian Agama 0 M²
3. Jumlah tanah yang belum bersertifikat 6870 M²
4. Tanah hak pakai milik Pemda 5322 M²
5. Luas bangunan seluruhnya 3196 M²
6. Denah/lay out dan Keteranganannya (terlampir)

b. Ruang dan Gedung :

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi (lkl)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	30	2160	30	-	
2	R. Kantor / TU	1	63	1	-	
3	R. Kepala	1	21	1	-	
4	Ruang Guru	1	144	1	-	

5	R. Perpustakaan	1	100	1	-	
6	R . Lab	3	216	3	-	
7	R . Ketrampilan	1	96	1	-	
8	Aula	-	-	-	-	
9	Musholla	1	100	1	-	
10	R . UKS	1	24	1	-	
11	R. Fitness	1	40	1	-	
12	Halaman/Upacara	1	1200	1	-	

c. Data Peralatan dan inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1	Mebelair	125	125	-	
2	Mesin Ketik	1	1	-	
3	Telepon Lokal/Interlokal	2	2	-	
4	Interkom	4	4	-	
5	Faximile	1	1	-	
6	Samb. Air PDAM	1	1	-	
7	Sumber Air Sumur	1	1	-	

8	Komputer R. LAB I	41	41	-	
9	Komputer R. LAB II	41	41	-	
10	Komputer R. LAB BHS	1	1	-	
11	Komputer R. Multi	1	1	-	
12	Komputer R. Guru	3	3	-	
13	Komputer R. TU	3	3	-	
14	Komputer R. BK	1	1	-	
15	Komputer R. OSIS	1	1	-	
16	Kend. Roda-2	1	1	-	
17	Kend. Roda-4	1	1	-	
18	Peralatan Lab	6	6	-	
19	Sound sistem	2	2	-	
20	Sar. Olahraga	1	1	-	
21	Sar. Kesenian	2	2	-	
22	Peralatan UKS	1	1	-	
23	Peralatan Ketrmp	6	6	-	
24	Daya Listrik Gdg A	54.000 VA	-	-	
25	Daya Listrik R. BK	3.500 VA	-	-	
26	Daya Listrik R. Naskah	11.000 VA	-	-	
27	Daya Listrik Kantin	1.200 VA	-	-	

28	Meja Siswa	600	600	-	
29	Kursi Siswa	1200	1200	-	
30	Meja Guru (Kelas)	30	30	-	
31	Kursi Guru (Kelas)	30	30	-	
32	Laptop	66	66	-	

Sebuah lembaga pendidikan harus mampu memiliki fungsi, tujuan dan sasaran yang jelas agar mengetahui mau dibawa kemana arah pendidikan tersebut. Di dalam tujuan pendidikan harus dilengkapi dengan visi dan misi yang ideal agar outputnya mempunyai kualitas diatas rata-rata. Agar mempermudah tujuan yang ingin dicapai maka misi lembaga pendidikan tersebut harus di ketegirikan dalam misi jangka pendek maupun jangka panjang, hal tersebut guna mengantisipasi ketidak stabilan arah dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas X dalam Penggunaan Laboratorium Ibadah di MAN 1 Kudus pada tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui Hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas X dalam penggunaan laboratorium ibadah di MAN 1 kudus pada tahun pelajaran 2017/2018 maka penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber primer yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad dan Bapak Suhartoyo, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan dalam Laboratorium Ibadah. Bertepatan pada hari Rabu, 14 Februari 2018. Peneliti datang lebih awal sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 06.30 WIB sembari mengamati kebiasaan religi peserta didik MAN 1 Kudus yakni menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) yang di lakukan di depan pintu gerbang masuk, Pada pukul 06.45 WIB bel berbunyi tanda masuk sekolah diawal jam pelajaran peneliti pun turut mengamati para peserta didik segera memasuki kelasnya satu persatu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing untuk melakukan do'a bersama dengan didampingi wali kelas. Kemudian dilanjut dengan shalat dhuha bersama yang diikuti oleh peserta didik lainnya. Mereka terlihat tertib dan khusyu' dalam melaksanakan setiap kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap jam istirahat.

Setelah itu saya dan pak Fuad berangkat menuju ruang Laboratorium Ibadah yang berada di lantai atas yang bersebelahan dengan lab bahasa. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 - 08.30 WIB. Berdasarkan observasi tersebut. dapat diketahui bahwa proses

pembelajaran Fiqih kelas X yang dilaksanakan di dalam Laboratorium Ibadah dilakukan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kurang lebih 10 menit tahap pendahuluan dilakukan pak fuad. dimulai dari mengucapkan salam, mengkondisikan ruangan, lalu menghsensi, menayakan kabar peserta didik secara acak dan yang paling penting memberikan apresiasi yang berupa motivasi kepada peserta didik. Berdasarkan kegiatan wawancara dengan Nur Khafidin selaku peserta didik kelas X IPS 3 di MAN 1 Kudus menjelaskan:

“Setiap mulai pembelajaran hampir semua guru memiliki cara yang sama, namun bedanya pak fuad senantiasa memberikan tausiyah kepada kita sebelum memulai pembelajran dan selalu membaca hamdalah ketika mengakhiri pembelajaran.”¹

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selam 70 menit, kegiatan ini dimulai dengan guru Fiqih membaca jadwal yang telah dijelaskan pada minggu sebelumnya mengenai siapa saja yang mendapat jatah praktik dan mempersilahkan peserta didik kelas X IPS 3 yang mendapat giliran praktik untuk segera menempatkan diri dalam laboratorium ibadah. Hal tersebut dipaparkan oleh Fuad selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus sebagai berikut:

“Trik yang saya lakukan agar persiapan peserta didik matang maka satu minggu sebelumnya saya telah menunjuk kelompok yang akan melakukan praktik pada haari ini, karena pada dasarnya persiapan itu sangat menentukan hasil.”²

Dengan demikan peserta didik sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan cara mempelajari sebelum terlaksananya

¹ Hasil wawancara dengan Nur Khafidin selaku salah satu siswa di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 10.15 WIB

² Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan persiapan itu peserta didik bisa langsung mempraktikkan tentang materi yang telah dipelajari tanpa menunggu penjelasan terlebih dahulu dari guru.

Setelah peserta didik selesai melakukan praktik tentang materi yang dibahas. Kemudian guru mengevaluasi dengan cara menanyakan secara kolektif kepada seluruh peserta didik. Berikut pemaparan dari Bapak Fuad:

“Sebelum saya masuk pada tatap muka materi yang akan saya berikan sudah saya sampaikan pada minggu sebelumnya. Maka siapa yang belum bisa memahami silahkan tanya dengan teman temannya, Sehingga kami sengaja membentuk kelompok-kelompok kecil sebagai penjas kepada teman-temannya.”³

Nur Khafidin selaku peserta didik kelas X IPS 3 menjelaskan bahwa jika belum faham akan terus bertanya dan bertanya sampai memang benar-benar faham tentang materi yang diajarkan. Nur Khafidin selalu membantu temannya dikala teman-temannya meminta penjelasan apa yang belum dipahami dari pembelajaran tersebut.

Maka pak Fuad selaku guru memberikan solusi dari permasalahan di atas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Tapi ketika sistem klasikal kan tidak bisa mendeteksi dari masing-masing siswa bahwa dia sudah paham atau belum, Karena sistemnya yang sering saya praktikan itu diskusi kelompok. disetiap kelas pastinya ada satu dua siswa yang memang sulit dalam menerima pembelajaran. Oleh sebab itu, saya mendekati siswa tersebut dan terkadang saya memberikan tambahan pembelajaran diluarjam pelajaran.”⁴

³ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada kesempatan ini Guru memberikan penguatan dan bersama peserta didik menyimpulkan terhadap materi tentang keutamaan shalat Sunnah. Kemudian dilanjut dengan menyampaikan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tatap muka selanjutnya. Sesuai dengan paparnya dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Bapak/ibu guru sudah memiliki perencanaan bahwa tatap muka minggu berikutnya, minggu berikutnya, dan minggu berikutnya sudah terencana. Sehingga anak sudah mempersiapkan.”⁵

Berdasarkan kondisi dan permasalahan diatas. maka guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kudus yakni Fuad berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan melaksanakan pembelajaran Fiqih di dalam laboratorium ibadah yang bertujuan agar membantu peserta didik kelas X dalam memahami dan mengingat materi pelajaran Fiqih terlebih mata pelajaran yang didalamnya terdapat praktik.

Bapak Fuad selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kudus memaparkan:

“Kalau menurut saya Laboratorium Ibadah itu ruangan yang berhubungan dengan praktik-praktik yang sifatnya hablum minallah, untuk itu MAN 1 Kudus mengambil inisiatif berhubung labnya disebelah musholla maka musholla Madrasah dijadikan lab ibadah”

Bapak Hartoyo selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Kudus juga menjelaskan bahwa Laboratorium Ibadah merupakan sebuah sarana yang memang mampu menjadi salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Fiqih. Laboratorium Ibadah mampu menjadikan atau merubah materi yang sifatnya masih semu-semu menjadi

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

nyata dan juga menjadi salah satu tempat praktik terlebih dalam hal ubudiyah.

Pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dan berminat dalam pembelajaran apabila pedagogik guru yang menggunakan metode yang bervariasi, apabila guru hanya menggunakan metode klasikal seperti halnya metode ceramah tentunya pembelajaran sangat monoton dan cenderung membosankan.

Pak Fuad selaku guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih kelas X dan juga guru senior angkat bicara soal ini:

“Kalau banyak orang bilang bahwa metode ceramah itu akan mengarah ke alur yang monoton dan membosankan saya sangat tidak setuju, karena Rasulullah saja menyampaikan pengajaran kepada umatnya rata-rata dengan metode ceramah, semua itu kembali ke individu guru masing-masing kalau intonasi penyampaian kata-katanya menarik pasti tidak akan membosankan.”⁶

Nur Khafidin selaku peserta didik kelas X IPS 3 di MAN 1 Kudus memaparkan sebagai berikut:

“Jika pembelajarannya hanya sekedar teori maka saya lebih senang di dalam kelas karena bisa berkonsentrasi penuh, tapi jika pembelajaran sudah mengarah kepraktikum maka saya lebih senang di ruang lab ibadah karena bisa langsung mempraktikannya secara nyata tapi tidak dapat berkonsentrasi penuh dikarenakan suasananya rame”⁷

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan berdo'a serta pemberian motivasi terkait dengan materi yang bertujuan agar meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Dari hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai proses

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Nur Khafidin selaku salah satu siswa di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 10.15 WIB

pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kudus, penelitian tersebut berhasil mendapatkan beberapa poin penting diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran kelas X pada mata pelajaran Fiqih melalui tiga tahap yakni tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.
- b. Prose pembelajaran Fiqih kelas X dalam penggunaan laboratorium ibadah menggunakan metode ceramah.
- c. Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan laboratorium dilakuka secara bergantian oleh peserta didik.

2. Peran Laboratorium Ibadah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk mengetahui Hasil dari peran laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2017/2018, maka penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber primer yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemunculannya laboratorium ibadah di MAN 1 Kudus pada awalnya dimanfaatkan sebagai tempat shalat dhuha dan shalat dzuhur dan dimanfaatkan pula sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Namun sekarang mempunyai multifungsi non-keagamaan juga, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nurul Fuad:

“Selain sebagai sarana pembelajaran yang berbasis keagamaan seperti mata pelajaran Fiqih. Dulu Laboratorium Ibadah pernah

dibuat untuk tempat praktik pidato mata pelajaran Bahasa Indonesia.”⁸

Hal tersebut dikuatkan lagi dengan pernyataan Bapak Suhartoyo dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Selain sebagai sarana pembelajaran yang berbasis keagamaan seperti mutu pelajaran Fiqih. Dulu Laboratorium Ibadah pernah dibuat untuk tempat shalat, seperti shalat dhuha. Terus sebagai tempat untuk tadarus biasanya pada bulan ramadhan .”⁹

Laboratorium Ibadah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran yang berbasis keagamaan, terlebih untuk mata pelajaran Fiqih. Kegiatan pembelajaran di Laboratorium Ibadah dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam kegiatan wawancara Suhartoyo pengampu mata pelajaran Fiqih memaparkan bahwa:

“Laboratorium Ibadah mampu menjadikan atau merubah materi yang sifatnya masih semu-semu menjadi nyata dan juga lebih mengutamakan memperdalam pwngetahuan dan pemahaman peserta didik, sehingga harapanya mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang paling banyak diminati oleh peserta didik di MAN 1 Kudus. Seperti yang dipaparkan Nur Khafidin sebagai berikut:

"Saya sangat senang sekali. Karena dalam mata pelajaran terdapat beberapa hal yang membahas tentang masalah agama. Seperti hal dalam beribadah. Hablum minnallah dan hablum minannas.”¹¹

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Suhartoyo selaku Wakabid Akademik di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 11.10 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suhartoyo selaku Wakabid Akademik di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 11.10 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Nur Khafidin selaku salah satu siswa di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 10.15 WIB

Namun, tidak semua materi pelajaran Fiqih harus dilakukan dalam laboratorium ibadah, adakalanya materi cukup hanya disampaikan dengan sebatas ceramah saja yakni pembelajaran cukup dilaksanakan dalam ruang kelas. Bapak Fuad dalam kegiatan wawancara menyebutkan:

“Praktik yang saya lakukan di laboratorium ibadah itu sifatnya kondisional mas sesuai kadar materi tersebut, jika memang praktiknya bisa dilakukan di dalam kelas yam aka cukup dilakukan di dalam kelas, namun jika harus ke ruang laboratorium maka ya semua harus melakukan di sana”.¹²

Dalam dunia pendidikan sebuah hasil pencapaian belajar itu tergantung dari individu masing-masing peserta didik, sesuai dengan proses pembelajaran yang dialaminya dikarenakan peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula. Selain itu faktor-faktor lain seperti kelengkapan sarana prasarana yang ada di dalam madrasah tersebut.

Fuad selaku guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih kelas X memaparkan sebagai berikut:

“Sebenarnya hasil belajar anak-anak kelas X bisa dikatakan sudah baik, namun masih ada sebagian siswa yang nakal dan bandel ketika dinasehati, kalua bahasa kasarnya keras kepala. Tapi kami memaklumi karena latar belakang siswa itu berbeda-beda.”¹³.

Jadi peranan laboratorium dalam pembelajaran fikih sangatlah berpengaruh besar, hasil pembelajaran yang didapatkannya diharapkan mampu untuk diaplikasikan kehidupan nyata. Selain itu mampu menhidupkan kembali nuansa islami dalam suatu masyarakat yang di mulai dari pembelajaran yang di dapatkan di madrasah kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

Dari hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas x di MAN 1 Kudus, peneliti berhasil mendapatkan beberapa poin penting diantaranya sebagai berikut:

- a. Laboratorium ibadah berperan sebagai tempat praktik hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan maupun non-keagamaan.
- b. Laboratorium Ibadah berperan dalam pengimplementasian teori ke praktik langsung.
- c. Laboratorium ibadah sebagai penunjang hasil belajar peserta didik.

3. Faktor Penghambat dan Solusi Terhadap Peran Laboratorium Ibadah dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk mengetahui Hasil dari peran laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2017/2018, maka penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber primer yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yang bersangkutan. kita ketahui bahwa tidak semua guru fikih berkeinginan memberdayakan laboratorium ibadah yang ada padahal peranan lab ibadah sangatlah vital tapi masih ada sebagian guru yang enggan memanfaatkannya, dikarenakan banyak faktor seperti memakan waktu banyak. Hal tersebut menjadikan suatu kendala bagi proses praktik pembelajaran Fiqih di laboratorium ibadah. Bapak Nurul Fuad memaparkan :

“Saya sudah mengajak semua guru khususnya maple Fiqih untuk lebih aktif menggunakan lab ibadah, namun kenyataannya masih enggan untuk digunakan malah ada yang sebagian memilih praktik di dalam ruang kelas”¹⁴

Pada dasarnya semua guru ingin menggunakan media lab ibadah namun masih banyak pertimbangan untuk mengambil keputusan tersebut, soalnya materi masih banyak yang harus disampaikan sehingga jika dilakukan praktik nantinya banyak materi yang tidak tersampaikan.

Sehingga tidak semua guru fikih berkeinginan memberdayakan laboratorium ibadah yang ada padahal peranan lab ibadah sangatlah vital tapi masih ada sebagian guru yang enggan memanfaatkannya, dikarenakan banyak faktor seperti memakan waktu banyak. Hal tersebut menjadikan suatu kendala bagi proses praktik pembelajaran fiqih di laboratorium ibadah.

Untuk itu sosialisasi penting dilakukan agar guru dapat merencanakan/memanajemen waktu pembelajaran dengan baik sehingga dapat dilakukan praktik agar memecahkan pembelajaran yang semu menjadi nyata. Hal tersebut dikemukakan dalam kegiatan wawancara Hartoyo selaku waka kurikulum memaparkan bahwa:

“Laboratorium Ibadah mampu menjadikan atau merubah materi yang sifatnya masih semu-semu menjadi nyata dan juga lebih mengutamakan memperdalam pwngetahuan dan pemahaman peserta didik, sehingga harapannya mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁵

Ketika pembelajaran sudah dimulai masih banyak peserta didik yang masih gaduh bahkan ada juga peserta didik yang masih berkeliaran diluar ruang laboratorium ibadah. Bapak Nurul Fuad mengatakan:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suhartoyo selaku Wakabid Akademik di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 11.10 WIB

“Kebanyakan anak laki-laki itu sulit untuk diatur, jika diajak ke laboratorium ibadah malah dijadikan kesempatan untuk menyelip pergi ke kantin, sehingga saya pun kejar-kejaran, padahal jika difikir yang butuh itu siapa gitu mas. Pernah saya coba pecah menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama maju dulu ke laboratorium ibadah yang lainnya tetap di dalam kelas sembari saya kasih tugas tapi alhasil peserta didik tetap gaduh.”¹⁶

Untuk peserta didik yang tidak mendapatkan bagian praktik dalam laboratorium ibadah, seperti mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS (Lembar Kerja Siswa). Seperti yang telah dipaparkan oleh Nurul Fuad dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Ada prasyarat utama. bahwa guru salah satu diantara tugas guru dinyatakan sukses ketika melakukan proses belajar mengajar adalah satu mengkondisikan situasi kelas.”¹⁷

Nur Khafidin memaparkan tentang solusi yang diberikan guru ketika terjadi suatu kendala, sebagai berikut:

”Biasanya ketika ada murid yang tidak kondusif, bapak/ibu guru itu selalu memberikan motivasi yang isinya tentang nilai negatif dari gaduh dan lain sebagainya. Tapi. ketika ada murid gaduh guru tidak membentak murid tapi dengan memberikan nasehat baikbaik kepada murid.”¹⁸

Kegiatan pembelajaran praktik membutuhkan waktu yang lama dan juga jarak antara kelas dengan laboratorium yang agak jauh sehingga waktu banak terpotong. Seperti pemaparan Bapak Nurul Fuad dalam kegiatan wawancara berikut:

“Iya tadi, kendalanya tadi yang lokasinya memang jauh dari kelas, apalagi diusia saya yang sudah tidak muda lagi dan memang tidak memungkinkan Siswa satu kelas masuk. Jadi, saya buat kelompok dan itupun juga memakan waktu, semuanya saya inisiatif seperti itu

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nur Khafidin selaku salah satu siswa di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 10.15 WIB

agar peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam laboratorium ibadah. ¹⁹

Kegiatan tambahan jam ini dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran dengan maksud agar supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Bapak Fuad menyebutkan:

“Karena sistemnya yang sering saya praktikan itu diskusi dan praktik itu kelompok-kelompok. Jadi, bisa privat tiap-tiap satu kelompok. Tapi ketika sistem klasikal kan tidak bisa mendeteksi dari masing-masing siswa bahwa dia sudah paham atau belum. Ketika penilaian individu itu lebih diobservasi. Gini mbak, di setiap kelas pastinya ada satu dua siswa yang memang sulit dalam menerima pembelajaran. Oleh sebab itu, saya mendekati siswa tersebut dan terkadang saya memberikan tambahan pembelajaran diluar jam pelajaran.”²⁰

Media dalam pembelajaran haruslah memenuhi kriteria, agar dapat mengeluarkan hasil belajar yang maksimal, namun jika banyak alat-alat yang sudah rusak, berdebu karena jarang dipakai, apalagi sampai kurang lengkap. maka itu akan membuat praktikum pembelajaran tidak tuntas. sebagaimana yang diutarakan Nur Khafidin selaku siswa X IPS 3:

“Jika membutuhkan media untuk praktik tidak ada, biasanya seorang guru memanfaatkan lingkungan sekeliling untuk dijadikan media yang dimaksudkan.”²¹

Pada praktik merawat jenayah yang seharusnya alat praktik adalah boneka dan karena boneka rusak: maka guru menggantikan boneka dengan peserta didik, uang mainan sebagai bahan untuk dijadikan media transaksi jual beli. Selain itu, karena belum tersedianya meja dan kursi untuk duduk peserta didik sehingga guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk secara lesehan diatas tikar yang telah disediakan. Bapak Fuad menjelaskan dalam wawancara:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

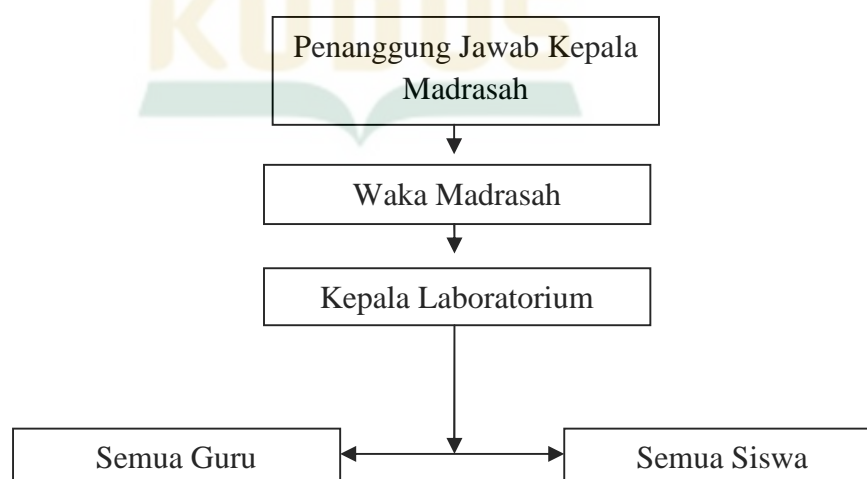
²¹ Hasil wawancara dengan Nur Khafidin selaku salah satu siswa di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 10.15 WIB

“Terus karena kurangnya alat atau media saya "menjadikan lingkungan sekitar sebagai media, contohnya ketika praktik mengkafani jenazah yang kalau biasanya disekolah lain memakai boneka sebagai peraga kalau saya itu langsung menunjuk salah satu dari siswa untuk menjadi mayit dan kemudian beberapa temannya mengkafaninya.”²²

Media dalam pembelajaran haruslah memenuhi kriteria, agar dapat mengeluarkan hasil belajar yang maksimal, namun jika banyak alat-alat yang sudah rusak, berdebu karena jarang dipakai, apalagi sampai kurang lengkap maka itu akan membuat praktikum pembelajaran tidak tuntas.

Sebenarnya semua proses pembelajaran sudah dirancang secara sistematis agar berjalan sesuai dengan keinginan, tidak bisa dipungkiri lagi pastinya terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Begitu juga dalam pembelajaran Fiqih yang memanfaatkan Laboratorium Ibadah sebagai sarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bisa berlangsung dengan maksimal oleh sebab itu maka guru harus menyiapkan solusi yang tepat terhadap kendala yang muncul, beberapa solusi telah diuraikain diatas.

Adapun Struktur organisasi dalam pengelolaan laboratorium ibadah, sebagai berikut:



²² Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku guru fikih di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 06.40 WIB

Dibentuknya struktur organisasi kepengurusan laboratorium ibadah merupakan salah satu solusi agar pemberdayaan ruang laboratorium ibadah dapat berfungsi sebagaimana semestinya dan dapat memperlancar proses pembelajaran itulah sebenarnya peranan dari Laboratorium Ibadah di MAN 1 Kudus. Terlebih guru mata pelajaran Fiqih yang membutuhkan tempat khusus sebagai wadah untuk melakukan praktik.

Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat dan solusi terhadap peran laboratorium ibadah dalam mata pelajaran fiqih kelas x di man 1 kudus tahun pelajaran 2017/2018, peneliti berhasil mendapatkan beberapa poin penting mengenai factor penghambat yang terdapat dalam Laboratorium Ibadah, Adapun faktor-faktor penghambat terhadap peran laboratorium ibadah dalam mata pelajaran fiqih kelas x di man 1 kudus tahun pelajaran 2017/2018, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat minimnya kesadaran Guru terhadap pemberdayaan media laboratorium ibadah yang sudah ada.
- b. Kurangnya pengawasan dari guru ketika dilakukan praktik.
- c. Praktik di laboratorium ibadah sangat memakan banyak waktu.
- d. Kurang lengkapnya alat-alat praktik yang ada di dalam laboratorium ibadah.

Solusi atas kendala dalam kendala tersebut bahwa Sudah kodratnya guru dituntut untuk mampu menjadikan pembelajaran yang menarik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga guru tidak bisa menjadikan adanya kendala sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu menjadikan setiap kekurangan yang muncul dalam pembelajaran sebagai sebuah keunggulan. Solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya kendala yang muncul dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam Laboratorium Ibadah antara lain:

- a. Mensosialisasikan Pentingnya Peranan Laboratorium Ibadah
- b. Guru memberikan tugas tersendiri
- c. Tambahan jam pelajaran
- d. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alat bantu dalam pelaksanaan praktik di Laboratorium Ibadah

Ternyata tidak menjadi masalah karena pada dasarnya pembelajaran fiqih memanfaatkan laboratorium ibadah pada materi yang membutuhkan praktik dan mengarah pada aspek psikomotor siswa. serta untuk media yang dibutuhkan dapat disiasati menggunakan peralatan yang ada atau menuntut guru untuk improvisasi memanfaatkan apa yang tersedia demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif demi keberhasilan pembelajaran

C. Analisa Data

1. Analisis Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas X dalam Penggunaan Laboratorium Ibadah di MAN 1 Kudus pada tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendidikan di dalamnya terkandung sebuah pembelajaran, karena Pendidikan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai ini tersirat pengertian manfaat yang ingin dicapai oleh manusia di dalam hidupnya.²³

Bagi Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 103.

intruksi. Pengertian intruksi yang dimaksud adalah arahan atau bimbingan²⁴

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Adapun upaya untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari pembelajaran fikih adalah menanamkan nilai - nilai islam dan juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara dinamis, berakhlakul karim, berbudi pekerti luhur serta menjadi manusia sosial yang bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'm dan Hadits. Dalam mata pelajaran Fiqih terdapat suatu disiplin ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'ian dan Al-Hadits.

MAN 1 Kudus berupaya meningkatkan pembelajaran yang berbasis keagamaan dengan menambah sarana penunjang pembelajaran berupa laboratorium: keagamaan. Laboratorium Ibadah merupakan sarana atau tempat untuk mengadakan praktik pembelajaran, khususnya pembelajaran yang berbasis agama Islam seperti Fiqih, Bahasa Arab dan sebagainya. Bapak Fuad selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih kelas X yang dilaksanakan dalam Laboratorium Ibadah dilakukan dengan tiga tahapan

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm. 2.

yakni pendahuluan, inti dan penutup. Berikut proses pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan dalam Laboratorium Ibadah oleh Bapak Fuad:

a. Tahap Pendahuluan

Kurang lebih 10 menit tahap pendahuluan dilakukan. Dimulai dari mengucapkan salam, mengkondisikan ruangan, lalu mengabsensi, menayakan kabar peserta didik secara acak dan yang paling penting memberikan apresiasi yang berupa motivasi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menyampaikan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 70 menit, kegiatan ini dimulai dengan guru Fiqih membaca jadwal yang telah dijelaskan pada minggu sebelumnya mengenai siapa saja yang mendapat jatah praktik dan mempersilahkan peserta didik kelas X IPS 3 IPS 3 yang mendapat giliran praktik untuk segera menempatkan diri dalam laboratorium ibadah.

Jika dianalisa lebih mendalam proses pembelajaran Fiqih kelas X IPS 3 yang dilaksanakan dalam Laboratorium Ibadah oleh Bapak Fuad dirasa cukup baik. Sebab, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistematis dan terencana. Dalam pertemuan sebelumnya, Bapak Fuad sudah membacakan rencana pembelajaran dan telah membagi siswa dalam dua kelompok dan kemudian guru memberikan tugas secara rata kepada tiap individu. Hal tersebut bertujuan agar supaya ketika peserta didik mendapat jatah untuk menjelaskan materi dan kemudian mempraktikkaitnya siswa sudah menguasai. Model pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Fuad adalah model cooperative learning, yang dimana antara guru dan siswa bersama-sama aktif sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Saat pembelajaran sudah dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan materi. Namun, disitu peserta didik yang telah mendapatkan tugas untuk mempraktikkan materi yang dipelajari segera mungkin menempatkan diri didepa, kepada peserta didik yang tidak mendapat tugas praktik untuk bertanya terkait materi yang berlangsung kepada peserta didik yang mendapat tugas praktik. Bapak Fuad tidak tinggal diam saja namun memberikan hukuman kepada peserta didik yang gaduh atau tidak memperhatikan dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Ketika terdapat siswa yang masih belum faham. guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang belum faham tentang materi yang dibahas.

c. Tahap Penutup

Tahapan ini dilakukan 10 menit. Dalam tahap ini guru memberikan penguatan serta memberikan kesimpulan besar terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan itu. Sebelum menutup pembelajaran Bapak Fuad bersama peserta didik membaca do'a penutup yakni hamdallah dan kemudian dilanjut dengan memberikan motivasi dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan berlangsung pada pertemuan selanjutnya.

Pada dasarnya prinsip dalam pembelajran di laboratorium ibadah adalah peserta didik belajar sendiri dan saling belajar dengan peserta didik lain jika sudah dibentuk kelompok. Akan tetapi secara prinsip pendidik sebelumnya melakukan terlebih dahulu beberapa persiapan mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan dan dipraktikkan, oleh sebab itu pendidik dituntut mampu memiliki kemampuan-kemampuan untuk menunjang keefektifan pembelajaran di laboratorium.

Persiapan termasuk kategori pengorganisaian dan komunikasi, sebagaimana dalam teori waturuba dan wright yaitu poin A sampai C yang

di kutip dalam jurnalnya Yusuf Arifin, terhadap pemanfaatan laboratorium ibadah sebagai berikut: ²⁵

- 1) Pengorganisasian materi yang baik,
- 2) Terjalannya komunikasi yang efektif,
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran,

Dari teori diatas jika dibandingkan dengan hasil observasi dan hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan kesamaan yang mendasar mengenai persiapan dan sistematika pembelajaran yang baik dan benar. Rancangan pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan akurat bilamana tidak dibarengi dengan komunikasi yang efektif, sejatinya komunikasi yang efektif akan membentuk pengorganisasian materi pembelajaran yang baik, maka hal tersebut akan mempunyai daya tarik tersendiri buat peserta didik sehingga antusiasme terhadap materi pembelajaran meningkat ..

2. Analisis Data Bentuk Peran Laboratorium Ibadah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan, maka peneliti jadikan sebagai pijakan untuk menganalisis tentang Bentuk Pemanfaatan laboratorium ibadah dalam mata pelajaran Fiqih dari hasil penyajian data dapat diperoleh analisis bahwa: laboratorium ibadah di dalamnya dilengkapi dengan sarana serta fasilitas yang mampu membawa peserta didik untuk lebih menghayati pembelajaran, terlebih pembelajaran agama serta, mengadakan simulasi dan sebagainya, yang berhubungan dengan aktifitas keagamaan. sehingga mampu memperdalam ilmu pengetahuan dan pemahaman agama serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Laboratorium ibadah secara umum adalah alat

²⁵ Yusuf Arifin, *Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan efektifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016, 2016t*, hlm.7

bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan proses pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Tujuan pembelajaran fikih adalah menanamkan nilai-nilai Islami dan juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara dinamis, berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur serta menjadi manusia sosial yang bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam mata pelajaran Fiqih terdapat suatu disiplin ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebelum melakukan dimulainya kegiatan pembelajaran, seperti materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, evaluasi yang akan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, media atau alat bantu yang akan digunakan serta hal-hal yang lain yang secara langsung berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Laboratorium Ibadah secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar.

Laboratorium ibadah di MAN 1 Kudus selain berperan sebagai sarana penunjang pembelajaran Fiqih juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan praktik-praktik keagamaan, misalnya untuk pelaksanaan kegiatan rutin shalat dhuha dan shalat dzuhur oleh para peserta didik, untuk tempat tadarus yang dilaksanakan oleh para peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran dan terkadang dimanfaatkan pula untuk sarana penunjang pembelajaran untuk mata pelajaran lain seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan proses pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Laboratorium Ibadah juga merupakan salah satu dari media pendidikan yang berfungsi untuk membatu berhasilnya proses komunikasi dengan baik dan efektif. Selain itu Laboratorium Ibadah juga merupakan tempat yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan simulasi dan sebagainya, yang berhubungan dengan aktifitas keagamaan. Dalam hal ini pembelajaran pada bidang Keagamaan yang dimaksud adalah mata pelajaran Fiqih.

Salah satu guru mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus mengemukakan pendapat bahwa laboratorium ibadah di madrasah ini memiliki arti yang sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran, terlebih dalam mata pelajaran Fiqih. Laboratorium ibadah ini sangat berarti dan bermanfaat bagi pembelajaran, terlebih pada pembelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi yang membutuhkan praktik seperti mata pelajaran Fiqih.

Hal ini dapat menjadikan terbangunnya minat belajar siswa yakni untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, sehingga guru dalam memberikan pembelajaran tidak hanya monoton dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja namun guru bisa langang mempraktikan materi pelajaran yang diperlukan untuk praktik dan sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Dalam buku lain disebutkan mengenai fungsi dari laboratorium ibadah itu sendiri, yakni sebagai berikut:²⁶

- 1) Sebagai pendidikan *aqidah islamiyyah*,
- 2) Pendidikan akhlak karimah atau pendidikan karakter,
- 3) Penjelasan ajaran islam secara rutin yang mencakup:

²⁶ M.Najib, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Gava Media, Yogyakarta, 2015, hlm. 12.

- a) Pembinaan ukhuwah islamiyyah warga sekolah,
- b) Melahirkan fikrul islamiyyah dan kebudayaan islam,
- c) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya.

Pemanfaatan laboratorium ibadah sesuai dengan teori waturuba dan wright yaitu poin A sampai C yang di kutip dalam jurnalnya Yusuf Arifin, sebagai berikut: ²⁷

- 4) Pengorganisasian materi yang baik,
- 5) Terjalannya komunikasi yang efektif,
- 6) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran,

Dari teori diatas jika dibandingkan dengan hasil observasi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka hendaknya pihak madrasah lebih mengupayakan dan memperhatikan lagi tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam laboratorium ibadah yakni dengan menambahkan lagi alat-alat yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktik laboratorium ibadah. Pemberdayaan laboratorium ibadah di MAN 1 Kudus sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya yakni selain sebagai sarana penunjang pembelajaran atau sarana untuk memperlancar proses pembelajaran Fiqih juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan rutin tadarus Al Qur'an, kegiatan sholat dhuha dan sebagainya. juga mengantarkan peserta didik meraih prestasi-prestasi belajar yang unggul.

Laboratorium ibadah di MAN 1 Kudus sulit memasuki tahap ideal, dari pihak pengelola yakni kepala laboran masih tetap mencari informasi dan pengetahuan tentang bagaimana mengelola laboratorium ibadah pada khususnya dan laboratorium laboratorium yang lain pada umumnya

²⁷ Yusuf Arifin, *Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan efektifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016, 2016t*, hlm.7

dengan baik dan benar sehingga tidak akan ditemukannya suatu kendala. Pemanfaatan dan pemberdayaannya dalam membantu kelancaran proses pembelajaran Fiqih, meskipun pemberdayaannya belum cukup maksimal, dikarenakan keterbatasan media atau alat yang ada dalam laboratorium kegamaan. Untuk lebih meningkatkan dalam hal pendayagunaan laboratorium ibadah maka pihak madrasah harus menanganinya dengan serius, dengan begitu akan meningkatkan motivasi belajar siswa, megembangkan keterampilan, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Bentuk pembelajaran dengan praktik bersifat memberi pengalaman yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Keberhasilan penggunaan teknologi bukan terletak pada seberapa canggih peralatan yang dipakai. tetapi lebih banyak pada para pelaku pendidikan itu sendiri. Hal tersebut dalam dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ketika berada di lokasi penelitian yakni di MAN 1 Kudus. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus memiliki kompetensi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif inovatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan imbasnya peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan wawancara Suhartoyo pengampu mata pelajaran Fiqih memaparkan bahwa:

“Laboratorium Ibadah mampu menjadikan atau merubah materi yang sifatnya masih semu-semu menjadi nyata dan juga lebih mengutamakan memperdalam pwngetahuan dan pemahaman peserta didik, sehingga harapanya mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”²⁸

Jadi dapat dianalisa lebih lanjut bahwa peranan laboratorium dalam pembelajaran fikih sangatlah berpengaruh besar, hasil pembelajaran yang

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suhartoyo selaku Wakabid Akademik di MAN 1 Kudus pada hari Rabu, 14 Februari 2018 pukul 11.10 WIB

didapatkannya diharapkan mampu untuk diaplikasikan kehidupan nyata, amalan-amalan itu seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, tadarus alqur'an selain itu mampu menhidupkan kembali nuansa islami dalam suatu masyarakat yang di mulai dari pembelajaran yang di dapatkan di madrasah kemudian diamankan dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat

3. Analisis Data Faktor Penghambat dan Solusi Terhadap Peran Laboratorium Ibadah dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembentukan struktur organisasi kepengurusan laboratorium ibadah merupakan langkah yang sistematis dalam proses keberhasilan peranan laboratorium ibadah dalam mengemban tugas dan fungsinya. Pada dasarnya laboratorium ibadah di MAN 1 Kudus dimanfaatkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Para guru merasakan manfaat dari laboratorium ibadah dalam proses pembelajaran, terlebih guru mata pelajaran Fiqih yang membutuhkan tempat khusus sebagai wadah untuk melakukan praktik.

Namun kenyatannya, tidak semua yang dibutuhkan dan diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dihadapkan pada berbagai masalah sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti dan memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan cara mengajar yang biasa guru tidak akan mencapai penguasaan tuntas oleh murid. Seperti yang peneliti temukan pada kegiatan observasi di MAN 1 Kudus, peneliti menemukan sebuah kendala yakni ketika guru membagi siswa dalam beberapa kelompok ketika akan melaksanakan praktik. Banyak siswa yang pada saat tidak mendapatkan jatah justru peserta didik gaduh dengan sendirinya dan guru pun tidak mampu mengontrol kondisi tersebut, karena guru lebih fokus memberikan pembelajaran untuk siswa-siswa yang ada di laboratorium ibadah.

Peneliti menemukan suatu kendala yang muncul dalam proses pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan di laboratorium keagamaan, antara lain:

- a. Kurangnya kemauan guru, maksudnya tidak semua Guru PAI di MAN 1 Kudus memperdayakan laboratorium yang ada dikarenakan banyak faktor yang menyebabkannya.
- b. Kurangnya controlling dari guru, sehingga ketika pembelajaran sudah dimulai masih banyak peserta didik yang masih gaduh bahkan ada juga peserta didik yang masih berkeliaran diluar ruang laboratorium ibadah.
- c. Kurangnya waktu, karena kegiatan pembelajaran praktik membutuhkan waktu yang lama dan juga jarak antara kelas dengan laboratorium yang agak jauh sehingga waktu banyak yang terpotong.
- d. Media atau alat pembelajaran yang kurang lengkap dengan kebutuhan praktik, seperti media untuk melakukan praktik haji dan praktik mengkafani jenayah belum lengkap, sekalipun ada juga alatnya sudah banyak yang rusak.

Semua kendala yang muncul dalam pemanfaatan laboratorium ibadah dalam mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran adalah kurangnya kesadaran Guru akan pentingnya pemanfaatan lab, kurangnya controlling dari guru, kurangnya waktu dan media atau alat pembelajaran yang kurang lengkap

Solusi atau upaya yang dilakukan Bapak Nurul Fuad untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam laboratorium ibadah antara lain:

- a. Sosialisasi kesadaran guru akan pentingnya peranan lab, mengapa sosialisasi penting dilakukan agar guru dapat merencanakan/

memanajemen waktu pembelajaran dengan baik sehingga dapat dilakukan praktik agar memecahkan pembelajaran yang semu menjadi nyata.

- b. Guru memberikan tugas tersendiri. Peserta didik yang tidak mendapatkan jatah untuk praktik dalam laboratorium ibadah mendapatkan tugas dari guru yakni mengerjakan soal yang terdapat dalam Lembar Kelas Siswa (LKS).
- c. Tambahan jam pelajaran. Kegiatan ini dilakukan apabila dalam penyampain materi dan kegiatan praktik tidak terselesaikan Oleh sebab itu, Ibu Eni Salaliatin memberikan jam tambahan untuk pelaksanaan praktik yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dengan tujuan agar tidak mengganggu pembelajaran lainnya.
- d. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alat bantu dalam pelaksanaan praktik di laboratorium ibadah . Cara yang dilakukan Eni Salafiatin adalah ketika alat prakttik rusak yakni boneka yang akan digunakan sebagai mayit digantikan dengan peserta didik.

Dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pemberdayaan laboratorium ibadah adalah melakukan sosialisasi kesadaran guru akan pentingnya peranan lab, guru memberikan tugas sendiri, tambahan jam pelajaran dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alat bantu dalam peaksanaan praktik.

Dari hasil penelitian diatas jika dikaitkan dengan teori sebelumnya maka terdapat kejanggalan atau bertentangan antara hasil dengan teori. Adapun teori fungsi dari laboratorium ibadah sebagai berikut:²⁹

- 1) Sebagai tempat untuk belajar mengembangkan diri dengan melatih ketrampilan spiritual, intelektual, social dan pendewasaan sikap,

²⁹ Syukri Fathudin Achmad Widodo, *Mengagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Fakultas Teknik –Puat MKU UNY, hlm. 75.

pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama islam dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia.

- 2) Sebagai tempat sharing keilmuan, diskusi, penelitian dan pemberi solusi problematika umat islam.

Dalam penelitiannya Nuryanti disebutkan tujuan dan fungsi dari laboratorium secara umum adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Untuk menunjang hasil belajar peserta didik, khususnya pada aspek psikomotor yang menekankan soft skill peserta didik.
- 2) Dapat dijadikan sebagai kelas praktikum, ruang penyimpanan hasil karya peserta didik.
- 3) Dapat dijadikan sebagai pengganti ruang kelas utama, atau menjadi *second class*.
- 4) Pelajaran dengan mudah dapat dibuat bervariasi dengan menfasiasikan jenis kegiatan.

Guru sebagai penanggung jawab pembelajaran. dituntut untuk mampu menjadikan pembelajaran yang menarik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga guru tidak bisa menjadikan adanya kendala sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu menjadikan setiap kekurangan yang muncul dalam pembelajaran sebagai sebuah keunggulan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif demi keberhasilan pembelajaran.

³⁰ Nuryanti, *Penggunaan Media Laboratorium Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Laboratorium Sejarah IKIP Veteran Semarang)*, hlm. 25.